

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL
DOSEN



MEMBENTUK GENERASI MUDA MELEK INVESTASI: PELATIHAN
LITERASI KEUANGAN UNTUK KARANGTARUNA KELURAHAN
BANJAREJO, BOJONEGORO

Tim Pengusul:
Fauzian Noor, S.P., M.M.
Kustaji, S.E., M.M.
M. Rizqi Agustino, S.Kom, MBA
Reza Anggapratama, S.E, M.M
Dwi Irnawati, S.E, M.M
Laurensia Jovita

Dibiayai oleh:
Universitas Bojonegoro
Periode 2 Tahun Anggaran 2024/2025

No Kontrak :
053/LPPM-PENGMAS/UB/V/2025
UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN
PERGURUAN TINGGI

1. Judul Pengabdian : Membentuk Generasi Muda Melek Investasi:
Pelatihan Literasi Keuangan untuk Karang
Taruna Banjarejo.

2. Ketua

a. Nama Peneliti : Fauzian Noor, S.P., M.M.
b. NIDN : 07 0905 9402
c. Program Studi : Manajemen Ritel
d. E-mail : fauzian@unigoro.ac.id
e. Bidang Keilmuan : Manajemen Ritel, Manajemen Pemasaran,

3. Anggota 1

a. Nama (Dosen/
Mahasiswa) : Kustaji, S.E, M.M
b. NIDN/NIM : 0727087501
c. Program Studi : Manajemen Ritel
d. E-mail : bunkkoezt@gmail.com
e. Bidang Keilmuan : Manajemen

Anggota 2

a. Nama (Dosen/
Mahasiswa) : Reza Anggapratama, S.E, M.M
b. NIDN/NIM : 0722069006
c. Program Studi : Manajemen Ritel
d. E-mail : reza@unigoro.ac.id
e. Bidang Keilmuan : Manajemen

Anggota 3

a. Nama (Dosen/
Mahasiswa) : M. Rizqi Agustino, S.Kom, MBA
b. NIDN/NIM : 07 15089401
c. Program Studi : Manajemen Ritel
d. E-mail : agustino15rizqi@gmail.com
e. Bidang Keilmuan : Digital Marketing, Interpreneur

Anggota 3

a. Nama (Dosen/
Mahasiswa) : Dwi Irnawati, S.E., M.M.
b. NIDN/NIM : 07 0905 9402
c. Program Studi : Manajemen Ritel
d. E-mail : irna@unigoro.ac.id
e. Bidang Keilmuan : Manajemen Ritel, Manajemen Pemasaran,

Anggota 4

a. Nama (Dosen/
Mahasiswa) : Laurensia Jovita

- b. NIDN/NIM : 23617011027
- c. Program Studi : Manajemen Ritel
- d. E-mail :
- e. Bidang Keilmuan : Manajemen Ritel
- 4. Jangka Waktu Pengabdian : 6 (enam) bulan
- 6. Lokasi Pengabdian : Desa Kalirejo kec Bojonegoro
- 7. Dana Diusulkan : Rp. 2.000.000

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Dr.Laily Agustina Rahmawati, S.Si.,
M.Sc.**
NIDN 07 2108 8601

Fauzian Noor, S.P., M.M.
NIDN. 07 1505 7904

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Laporan pengabdian ini yang didanai secara internal oleh Universitas Bojonegoro dengan judul “Membentuk Generasi Muda Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan untuk Karang Taruna Banjarejo”.

Dalam Pengabdian ini, tidak luput dari kekurangan dan kesulitan baik berupa hambatan maupun rintangan sehingga proposal kami ini jauh dari kata sempurna. Namun, pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Januwarso S.sos, M.si Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Ibu Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Ibu Endang, S.E, M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

Dengan demikian, kami mengharapkan petunjuk dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun kearah perbaikan untuk kesempurnaan. Kami berharap semoga pengabdian ini dapat menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
INFORMASI KELAYAKAN.....	ix
RINGKASAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Isu dan Fokus Pengabdian	1
1.2. Lokasi Pendampingan	3
1.3. Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Dilakukan	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
2.1. Solusi Permasalah Pendampingan	5
2.2. Riset Terdahulu dan Teori yang Relevan	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	9
3.1. Teknik Pendampingan	9
3.2. Strategi yang Digunakan	10
3.3. Tahapan Kegiatan	10
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
5.1 Hasil Pendampingan	13
5.2 Pembahasan	17
BAB VI PENUTUP	20
6.1 Kesimpulan.....	20
6.2 Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

5.1 Rapat Bersama pengurus Karang taruna RT 14 Banjarejo.....	15
5.2 Foto Bersama Peserta Pelatihan Literasi Keungan.....	16

INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : “Membentuk Generasi Muda Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan untuk Karang Taruna Banjarejo”

Bidang Keilmuan : Manajemen

Nomor Kontrak : 053/LPPM-PENGMAS/UB/V/2025

Nama Ketua : Fauzian Noor, SP, MM

NIDN Ketua : 0715057904

SINTA ID Ketua : 6825280

Nama Anggota 1 : Reza Anggapratama, S.E, M.M

NIDN Anggota 1 : 0722069002

SINTA ID Anggota 1 : 6825278

Nama Anggota 2 : Kustaji, SE., MM

NIDN Anggota 2 : 0727087501

SINTA ID Anggota 2 ; 6825960

Nama Anggota 3 : M. Rizqi Agustino SKom. MBA

NIDN Anggota 3 : 07 15089401

SINTA ID Anggota 3 ; 6793205

Nama Anggota 4 : Dwi Irnawati S.E, M.M

NIDN Anggota 4 : 07 0905 9402

SINTA ID Anggota 4 ; 6825279

Nama Anggota 5 : Laurensia Jovita

NIM : 23617011027

Alamat OJS : <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>

Nama OJS : Jurnal SULUH

Volume dan Issue : Desember 2025

ISSN : ISSN 2686-3448

Tahun Publikasi : 2025

Peringkat Akreditasi : Sinta 4

<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8149>

RINGKASAN

Permasalahan rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Banjarejo, menjadi latar belakang utama dalam pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan survei nasional OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada usia produktif masih tergolong rendah, terutama dalam hal pemahaman terhadap perencanaan keuangan dan investasi yang aman. Hal ini diperparah dengan maraknya tawaran investasi ilegal dan gaya hidup konsumtif yang sering menjebak kaum muda dalam masalah keuangan. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membekali anggota Karang Taruna Banjarejo dengan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dasar, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta pengenalan terhadap instrumen investasi yang legal dan sesuai profil risiko pemula.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial generasi muda desa, khususnya anggota Karang Taruna, agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan mengenali peluang investasi yang sesuai. Dengan membentuk karakter generasi muda yang sadar finansial sejak dini, diharapkan mereka mampu mengambil keputusan ekonomi yang cerdas, berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal, serta terhindar dari jebakan investasi bodong. Selain tujuan praktis tersebut, pengabdian ini juga menargetkan luaran akademik berupa publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi SINTA 4 atau setara. Luaran ini penting sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan pengembangan keilmuan di bidang ekonomi dan literasi keuangan berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pengurus Karang Taruna, penyusunan modul pelatihan, serta pengukuran awal tingkat literasi keuangan peserta. Kedua, tahap pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan dalam bentuk workshop interaktif selama dua hari, dengan materi meliputi pengelolaan keuangan pribadi, prinsip dasar investasi, serta simulasi membuat perencanaan keuangan. Ketiga, tahap evaluasi dan pendampingan yang dilakukan satu minggu setelah pelatihan untuk menilai pemahaman peserta dan memberikan bimbingan lanjutan secara kelompok. Terakhir, tahap pelaporan dan publikasi, yang mencakup dokumentasi kegiatan, analisis hasil evaluasi, serta penyusunan artikel ilmiah untuk dikirim ke jurnal pengabdian. Dengan pendekatan partisipatif dan materi yang kontekstual, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi generasi muda Desa Banjarejo..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Dalam era digital dan ekonomi terbuka seperti saat ini, kemampuan literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi muda. Di Indonesia, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%. Angka ini menggambarkan bahwa separuh penduduk Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan investasi. Lebih mengkhawatirkan lagi, kelompok usia muda (15–35 tahun), meskipun sangat akrab dengan teknologi digital, justru menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibanding kelompok usia lainnya, terutama dalam hal pemahaman terhadap instrumen investasi dan manajemen risiko.

Isu ini menjadi semakin relevan ketika ditarik ke konteks lokal, seperti di Desa Banjarejo, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus Karang Taruna setempat, ditemukan bahwa sebagian besar anggota Karang Taruna belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta akses terhadap instrumen keuangan formal. Mayoritas pemuda di desa ini bekerja di sektor informal atau menjadi buruh lepas, sehingga kurang terpapar pada edukasi keuangan, baik dari lembaga pendidikan maupun lingkungan sosial. Akibatnya, mereka cenderung konsumtif, tidak memiliki tabungan, dan sangat rentan terhadap jeratan pinjaman online ilegal.

Isu-isu tersebut mencerminkan adanya kesenjangan literasi keuangan yang bersifat sistemik dan berpotensi menghambat kesejahteraan ekonomi jangka panjang generasi muda. Jika tidak ditangani, kondisi ini tidak hanya berimplikasi pada individu, tetapi juga akan memengaruhi ketahanan ekonomi komunitas desa secara keseluruhan. Di sisi lain, era digital sebenarnya membuka peluang besar untuk memperluas akses edukasi keuangan melalui teknologi yang sudah akrab di kalangan pemuda, seperti media sosial, aplikasi keuangan digital, dan platform investasi online. Namun, tanpa pemahaman dasar yang baik, pemanfaatan teknologi ini justru bisa menyesatkan atau membawa risiko yang tidak

disadari.

Dalam konteks inilah, program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Membentuk Generasi Muda Melek Investasi*" menjadi sangat strategis. Program ini berfokus pada edukasi literasi keuangan dan investasi dasar kepada anggota Karang Taruna Desa Banjarejo, dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pemahaman pemuda tentang konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, serta pengenalan terhadap instrumen investasi yang legal dan aman, seperti reksa dana, emas, dan saham. Pendampingan ini juga akan memberikan simulasi dan praktik langsung penggunaan aplikasi keuangan, sehingga para peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan mereka secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus pengabdian ini diarahkan pada pembentukan pola pikir dan kebiasaan finansial yang sehat sejak usia muda, dengan harapan dapat membangun kemandirian ekonomi pemuda desa. Modul pelatihan akan disusun dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan literasi digital peserta, agar program dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini tidak hanya memberi solusi praktis atas permasalahan mitra, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan mikro, pemberdayaan komunitas, dan pemanfaatan teknologi edukasi keuangan.

Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan menjadi prototipe program edukasi keuangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa lain. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tercermin dari penyusunan modul edukasi berbasis digital, pelatihan berbasis simulasi, serta potensi luaran dalam bentuk publikasi ilmiah dan artikel populer. Relevansi kegiatan ini terhadap permasalahan mitra sangat tinggi, karena dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan riil yang ada di lapangan, bukan hanya pendekatan teoretis semata.

Dengan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab. Pendampingan akan dilakukan pasca-pelatihan selama beberapa minggu, untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari secara konsisten. Pada akhirnya, pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan efek jangka panjang berupa peningkatan ketahanan ekonomi generasi muda dan

tumbuhnya budaya investasi yang sehat di tingkat komunitas desa.

1.2 Lokasi Pendampingan

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Banjarejo merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan perkotaan Bojonegoro, dengan karakteristik demografis yang cukup beragam. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal, perdagangan kecil, dan jasa. Kelurahan ini juga memiliki komunitas pemuda aktif yang terorganisir dalam Karang Taruna, yang menjadi mitra utama dalam pelaksanaan program ini.

Pemilihan Kelurahan Banjarejo sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan empiris yang relevan dengan tujuan program. Tingkat Literasi Keuangan yang Rendah di Kalangan Pemuda. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus Karang Taruna Banjarejo, diketahui bahwa sebagian besar anggotanya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, serta risiko dan peluang dari berbagai jenis investasi. Mayoritas anggota masih berusia produktif (17–30 tahun) dan belum terpapar edukasi formal mengenai keuangan, baik di sekolah maupun dari keluarga. Ketersediaan Mitra yang Responsif dan Aktif, Karang Taruna Banjarejo dikenal sebagai salah satu organisasi pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas. Keterbukaan mereka terhadap kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi serta komitmen untuk meningkatkan kapasitas anggotanya menjadi alasan kuat mengapa program ini layak dilaksanakan di lokasi tersebut. Dukungan dari pihak kelurahan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Potensi Digitalisasi dan Akses Teknologi sebagai bagian dari wilayah perkotaan Bojonegoro, Kelurahan Banjarejo memiliki infrastruktur digital yang cukup memadai. Sebagian besar pemuda sudah menggunakan smartphone dan aktif di media sosial. Hal ini menjadi modal penting untuk mengintegrasikan edukasi keuangan berbasis digital dan aplikasi investasi dalam program pelatihan, sehingga pendekatan edukatif bisa lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dalam bidang literasi keuangan dan perilaku investasi generasi muda. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 dimana ditemukan banyak responden tidak mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi, serta tidak mengenali risiko penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Meskipun mayoritas memiliki akses ke smartphone dan internet, pemanfaatan teknologi untuk edukasi atau kegiatan produktif masih minim. Penelitian lain dilakukan oleh Amelia (2021) dengan hasil bahwa ada potensi besar untuk mengembangkan program literasi keuangan berbasis komunitas, karena pemuda menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pelatihan jika disajikan secara interaktif dan praktis.

Temuan-temuan tersebut menjadi dasar ilmiah yang kuat untuk merancang program pengabdian yang tidak hanya berbasis asumsi, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dirancang secara aplikatif, berbasis data, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi komunitas sasaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya celah edukasi yang bisa dijumpai oleh institusi pendidikan tinggi melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti Karang Taruna. Edukasi keuangan yang selama ini tersedia di platform daring nasional atau program pemerintah seringkali bersifat generik dan kurang menyentuh konteks lokal (Setyowati & Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, program ini memfokuskan diri pada edukasi berbasis lokal dengan pendekatan partisipatif. Langkah ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki landasan empiris untuk menjamin efektivitas dan efisiensinya.

Secara akademik, program ini juga menjadi wahana untuk mengaplikasikan hasil riset ke dalam aksi nyata, serta memberikan umpan balik dari lapangan untuk pengembangan teori dan metode pembelajaran di bidang literasi keuangan komunitas. Hal ini menunjukkan keterkaitan timbal balik antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan

Sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman investasi di kalangan pemuda Karang Taruna Banjarejo, program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang aplikatif dan kontekstual. Solusi yang ditawarkan disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah, hasil penelitian terdahulu, serta dialog langsung dengan mitra. Fokus solusi adalah membentuk pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi dan investasi bagi generasi muda.

Solusi permasalahan dikemas dalam bentuk program pelatihan, pendampingan, dan simulasi berbasis teknologi, yang terbagi ke dalam beberapa komponen utama sebagai berikut:

1. Pelatihan Literasi Keuangan Dasar

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar mengenai:

- Pengelolaan keuangan pribadi (budgeting, saving, spending).
- Pentingnya menabung dan konsep dana darurat.
- Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi sehari-hari.
- Risiko keuangan dan cara menghindari jebakan pinjaman online ilegal.

2. Edukasi dan Simulasi Investasi untuk Pemula

Sebagai bentuk respon terhadap rendahnya pengetahuan investasi, kegiatan ini difokuskan pada:

- Pengenalan jenis-jenis instrumen investasi legal dan terjangkau (reksa dana, emas, saham, dll).
- Prinsip dasar investasi: profil risiko, return, dan horizon waktu.
- Praktik simulasi investasi menggunakan aplikasi fintech edukatif (misalnya Bibit, Bareksa, atau Stockbit dalam mode simulasi).

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, program diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan perubahan perilaku dalam mengelola keuangan dan mengenal investasi secara sehat. Pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan lokal menjadi kunci utama keberhasilan pendampingan ini, sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan Karang Taruna sebagai agen pemberdayaan pemuda di tingkat komunitas.

2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Membentuk Generasi Muda Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan untuk Karang Taruna Banjarejo” dirancang berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan didukung oleh teori-teori keuangan dan pendidikan yang mapan. Literasi keuangan, sebagai salah satu keterampilan hidup esensial di abad ke-21, telah menjadi perhatian global karena rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko. Khususnya pada kalangan generasi muda, literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang keliru, ketergantungan pada utang konsumtif, serta rentan terhadap penipuan berbasis teknologi, seperti pinjaman online ilegal dan investasi bodong.

Studi yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada kurangnya kebiasaan menabung, ketiadaan rencana keuangan masa depan, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan investasi yang produktif. Hal ini diperkuat oleh temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, yang mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, data ini mengindikasikan masih perlunya intervensi edukatif, terutama di kelompok usia produktif. Selain itu, dalam survei tersebut ditemukan bahwa mayoritas responden muda mengenal produk keuangan, namun tidak memahami fitur, manfaat, maupun risikonya secara mendalam.

Penelitian lokal oleh Amelia dan Rini (2021) di kawasan pedesaan juga menunjukkan bahwa generasi milenial dan Gen Z di desa memiliki minat besar terhadap

investasi, namun cenderung menggunakan platform digital secara instingtif tanpa bekal literasi yang memadai. Hal ini menjadikan mereka kelompok yang rentan terhadap praktik investasi ilegal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Wahyuni (2020) terhadap Karang Taruna di daerah Bojonegoro menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas melalui pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan. Pendekatan ini mampu menjangkau pemuda secara langsung dengan menggunakan bahasa dan metode yang sesuai dengan konteks lokal.

Secara teoretis, program ini mengacu pada Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, pelatihan literasi keuangan berupaya membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan investasi, memperkuat norma komunitas untuk berperilaku finansial sehat, serta meningkatkan persepsi kontrol pemuda atas tindakan keuangan mereka. Pendekatan ini memungkinkan program tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif terhadap pola pikir dan perilaku peserta.

Selain itu, kerangka Financial Literacy Framework dari OECD (2018) juga menjadi acuan penting dalam penyusunan materi pelatihan. Kerangka ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam pengelolaan uang sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga memfasilitasi peserta untuk membuat anggaran pribadi, menyusun rencana keuangan, dan melakukan simulasi investasi sederhana. Hal ini diperkuat dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau Experiential Learning Theory dari Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode simulasi, studi kasus, dan diskusi kelompok, program ini memungkinkan peserta belajar melalui keterlibatan aktif, refleksi, dan praktik nyata.

Dengan demikian, program pengabdian ini bukan hanya bertumpu pada asumsi teoretis semata, melainkan dibangun di atas fondasi empiris yang kuat. Data dari riset terdahulu memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan dan potensi yang ada, sementara teori-teori yang relevan menjadi dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan yang efektif, efisien, dan sesuai konteks lokal. Dengan pendekatan ini, program diyakini

mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesiapan investasi di kalangan generasi muda, sekaligus memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakatnya. bab ini menjelaskan secara jelas tentang riset sebelumnya yang relevan terhadap program yang akan dilakukan dalam pengabdian ini. Selain itu menjelaskan teori-teori yang relevan dan mendukung sebagai dasar pelaksanaan program.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

Teknik pendampingan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu edukasi partisipatif, praktik berbasis pengalaman (*experiential learning*), konsultasi personal, dan pembentukan komunitas belajar berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Edukasi Partisipatif

Tahap awal dilakukan melalui pelatihan tatap muka yang bersifat interaktif. Teknik ini menggunakan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, kuis, dan studi kasus sederhana agar peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal (*awareness*) akan pentingnya literasi keuangan dan investasi sejak usia muda. Materi disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari para pemuda di lingkungan Banjarejo.

2. Praktik Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, peserta diajak melakukan simulasi manajemen keuangan dan investasi menggunakan aplikasi keuangan digital (seperti simulasi aplikasi Bibit, Stockbit, atau Excel budgeting tools). Teknik ini dilakukan dengan cara *learning by doing*, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan nyata. Praktik ini juga mendorong peserta untuk menyusun rencana keuangan pribadi sederhana dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

3. Konsultasi Personal dan Monitoring Berkala

Teknik ini dilakukan dengan pendekatan *coaching and mentoring*, di mana setiap peserta diberikan ruang untuk berkonsultasi secara individu dengan tim pengabdian atau fasilitator. Kegiatan ini difasilitasi secara berkala, baik melalui pertemuan mingguan di lokasi kegiatan maupun melalui media komunikasi daring (grup WhatsApp). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperkuat pemahaman, mendampingi proses implementasi rencana keuangan, serta memberi umpan balik terhadap kesulitan yang dihadapi peserta dalam praktik.

4. Pembentukan Komunitas Belajar Keuangan

Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan pembentukan komunitas belajar keuangan di bawah naungan Karang Taruna. Komunitas ini akan didorong untuk melanjutkan kegiatan diskusi, berbagi pengalaman investasi, dan saling mendukung anggota baru secara periodik. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat aspek keberlanjutan program dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Seluruh teknik pendampingan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan investasi generasi muda Karang Taruna secara efektif dan kontekstual. Dengan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik peserta dan berbasis pada data hasil penelitian, teknik-teknik ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan serta memperkuat ketahanan finansial generasi muda di tingkat komunitas.

3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi utama pendampingan dalam program ini mengedepankan pendekatan edukatif-partisipatif yang kontekstual dan berkelanjutan. Strategi ini dirancang untuk membangun pemahaman literasi keuangan secara bertahap melalui pelatihan interaktif, praktik langsung menggunakan simulasi keuangan digital, serta pendampingan berkelanjutan yang dilakukan secara tatap muka maupun daring. Pendekatan ini diperkuat dengan pembentukan komunitas belajar dan pelibatan aktif Karang Taruna sebagai mitra lokal agar proses edukasi dapat terus berlanjut secara mandiri. Dengan strategi ini, pendampingan diharapkan tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku keuangan secara nyata dan berkelanjutan.

3.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dalam program “Membentuk Generasi Muda Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan untuk Karang Taruna Banjarejo” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis dan rasional, sesuai dengan prinsip pemberdayaan komunitas dan pembelajaran partisipatif. Tahapan ini mencerminkan alur pendampingan yang terstruktur untuk mencapai tujuan program secara efektif:

1. Tahap Identifikasi dan Koordinasi Awal

Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra melalui observasi langsung, diskusi awal, dan wawancara dengan pengurus Karang Taruna. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan metode pendampingan. Tahapan ini juga mencakup koordinasi teknis, penjadwalan kegiatan, dan sosialisasi awal kepada calon peserta.

2. Tahap Penyusunan Materi dan Perangkat Pelatihan

Tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup topik-topik seperti literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan pribadi, dan pengenalan instrumen investasi. Materi dikembangkan secara kontekstual agar relevan dengan kondisi sosial ekonomi peserta. Selain itu, disiapkan modul pelatihan, lembar kerja peserta, dan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung proses edukasi.

3. Tahap Pelatihan dan Edukasi

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama yang bersifat interaktif dan partisipatif. Sesi pertama fokus pada pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, sedangkan sesi kedua membahas instrumen investasi yang legal dan aman, termasuk simulasi penggunaan aplikasi investasi. Peserta juga diberi latihan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman praktis.

4. Tahap Pendampingan dan Praktik Mandiri

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menyusun rencana keuangan pribadi dan mencoba simulasi investasi menggunakan aplikasi atau spreadsheet sederhana. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui pertemuan kelompok kecil dan komunikasi daring. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan implementasi materi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta.

5. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test literasi keuangan, serta penilaian terhadap rencana keuangan dan praktik peserta. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif

untuk menggali pengalaman dan tantangan peserta selama program berlangsung. Umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki pendekatan dan memperkuat dampak program.

6. Tahap Penguatan dan Keberlanjutan

Sebagai tahap akhir, dibentuk komunitas belajar keuangan berbasis Karang Taruna yang bertugas melanjutkan edukasi secara mandiri. Tim pengabdian menyerahkan modul pelatihan sebagai bahan ajar berkelanjutan dan memberikan pelatihan singkat kepada kader Karang Taruna sebagai fasilitator internal. Tahap ini memastikan keberlanjutan manfaat program dalam jangka panjang.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang memfasilitasi, mendanai dan mendukung program pengabdian Masyarakat internal dosen. Tim Pengabdian juga sangat mengapresiasi kepada LPPM Universitas Bojonegoro atas hibah yang diberikan sesuai dengan kategori artikel yang bisa terpublikasi di berbagai macam jenis level jurnal.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Banjarejo kecamatan Bojonegoro, dimana terdapat karang taruna RT 14 RW 02 atau lebih dikenal oleh masyarakat bojonegoro sebagai Gang Garuda. Kegiatan awal dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025, sebagai tahap awal yaitu analisis kebutuhan mitra. ahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini Karang Taruna RT14. Proses identifikasi dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara informal, serta diskusi dengan pengurus Karang Taruna dan beberapa anggota yang menjadi representasi kelompok sasaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas pemuda di desa ini belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Mereka cenderung menjalankan pola konsumsi harian tanpa perencanaan yang matang, serta belum terbiasa dengan konsep menabung apalagi berinvestasi. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar belum memiliki akses atau pengetahuan terhadap instrumen keuangan legal seperti reksa dana, tabungan berjangka, maupun instrumen syariah. Tantangan lain yang muncul adalah rendahnya literasi digital, yang menjadi kendala tersendiri mengingat banyak aplikasi keuangan dan investasi berbasis digital. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang pelatihan yang relevan dengan konteks lokal. Selain identifikasi masalah, tahap ini juga mencakup koordinasi teknis antara tim pengabdian dan pihak Karang Taruna untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan tempat pelatihan, serta menyusun strategi sosialisasi agar peserta yang direkrut benar-benar sesuai dengan segmentasi sasaran, yakni pemuda usia 17–30 tahun yang aktif dalam kegiatan sosial desa. Melalui pendekatan partisipatif dan komunikasi intensif, tahapan ini mampu membangun kesamaan visi antara tim pelaksana dan mitra, sehingga mempermudah pelaksanaan tahap-tahap berikutnya.



Gambar 5.1 : Rapat Dengan Pengurus Karang Taruna RT 14.

Setelah kebutuhan mitra dipetakan masuk ke tahap ke dua yaitu tim pengabdian kemudian menyusun materi pelatihan yang dirancang secara sistematis dan kontekstual agar dapat dipahami oleh peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Materi pelatihan dibagi ke dalam dua kategori utama, yakni literasi keuangan dasar dan pengenalan instrumen investasi pemula. Pada bagian literasi keuangan dasar, topik yang disiapkan meliputi pemahaman konsep kebutuhan versus keinginan, prinsip pengelolaan uang saku atau penghasilan, pentingnya membuat anggaran bulanan, serta strategi menabung yang efektif. Sementara itu, untuk bagian investasi, peserta diperkenalkan pada berbagai instrumen legal dan aman seperti tabungan emas, reksa dana pasar uang, deposito berjangka, serta saham dengan profil risiko rendah. Penyusunan materi juga mempertimbangkan konteks ekonomi desa, sehingga contoh-contoh yang diberikan relevan dengan kondisi peserta, misalnya penghasilan tidak tetap atau hasil dari pekerjaan informal. Selain materi utama, tim juga menyiapkan berbagai perangkat pelatihan seperti modul cetak, lembar kerja latihan keuangan pribadi, infografis sederhana, dan media presentasi digital. Untuk mendukung keterlibatan peserta secara aktif, juga disediakan simulasi kasus dan kuis interaktif. Semua materi dirancang dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta mengandung unsur lokalitas agar lebih mudah

dipahami. Penyusunan perangkat pelatihan ini sangat penting agar proses edukasi dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan, tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mampu mengajak peserta untuk berpartisipasi secara aktif.

Pelatihan di laksanakan pada tanggal 19 Juli 2025. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama selama dua hari berturut-turut dan menggunakan pendekatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta. Pada sesi pertama, fokus utama adalah membangun pemahaman dasar tentang pentingnya literasi keuangan. Materi disampaikan melalui diskusi terbuka, simulasi anggaran pribadi, serta studi kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi sumber pemasukan dan pengeluaran mereka, lalu diajak menyusun rencana anggaran bulanan yang realistis. Banyak peserta mengaku belum pernah menyusun anggaran secara tertulis, dan kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang sangat membuka wawasan mereka. Pada sesi kedua, pelatihan diarahkan pada pengenalan dunia investasi secara aman dan bertanggung jawab. Materi meliputi pengenalan berbagai produk investasi, cara kerja pasar keuangan, serta risiko dan keuntungan yang menyertainya. Tim pengabdian juga mengajak peserta untuk mencoba simulasi investasi menggunakan aplikasi investasi digital seperti Bibit, Ajaib, atau kalkulator reksa dana berbasis spreadsheet. Peserta juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil simulasi dan mendiskusikan strategi mereka dalam memilih instrumen investasi. Proses edukasi ini menjadi sangat hidup karena peserta menunjukkan antusiasme tinggi, mengajukan banyak pertanyaan, dan terlibat aktif dalam diskusi. Dalam pelatihan ini, terjadi pergeseran pola pikir peserta dari yang awalnya hanya fokus pada konsumsi harian menjadi mulai mempertimbangkan pentingnya perencanaan dan proteksi keuangan jangka panjang.

Setelah sesi pelatihan selesai, program dilanjutkan ke tahap pendampingan dan praktik mandiri yang menjadi kunci untuk memastikan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Pada tahap ini, peserta didorong untuk menyusun rencana keuangan pribadi berdasarkan pendapatan, pengeluaran, kebutuhan prioritas, serta alokasi tabungan dan investasi. Tim pengabdian menyediakan template sederhana berbasis spreadsheet dan juga memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah diakses melalui ponsel. Dalam pelaksanaannya, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mempermudah proses monitoring dan pendampingan. Pertemuan kelompok dilakukan secara berkala, baik secara langsung maupun daring menggunakan grup

WhatsApp sebagai media diskusi dan bimbingan. Dalam sesi pendampingan ini, peserta dapat bertanya, mengunggah dokumen rencana keuangan mereka, serta berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi. Tim pengabdian memberikan masukan individual terhadap rencana keuangan dan memberi dorongan agar peserta secara konsisten mencatat pengeluaran serta mencoba fitur simulasi investasi yang telah diperkenalkan. Beberapa peserta bahkan mulai membandingkan platform investasi yang legal dan membagikan temuannya ke grup diskusi, menunjukkan adanya peningkatan inisiatif dan kemandirian dalam mengelola keuangan. Tahap ini menjadi bukti bahwa transformasi literasi keuangan dapat berjalan efektif apabila didukung dengan pendampingan yang berkesinambungan.

Tahap berikutnya yaitu evaluasi program dilakukan secara menyeluruh dengan mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Alat ukur utama berupa pre-test dan post-test yang berisi soal-soal seputar literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan, dan pengenalan instrumen investasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 32% dari hasil pre-test ke post-test, yang mengindikasikan pemahaman peserta terhadap materi mengalami perkembangan signifikan. Selain itu, peserta diminta untuk membuat refleksi tertulis atau menyampaikan testimoni secara lisan terkait pengalaman mereka selama mengikuti program. Banyak peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru mengenai pentingnya mencatat pengeluaran, membuat anggaran, serta memahami risiko dan manfaat dari investasi legal. Beberapa tantangan juga muncul, seperti kesulitan konsisten mencatat keuangan atau kebingungan saat membandingkan aplikasi investasi, yang menjadi catatan penting bagi tim pengabdian. Evaluasi juga dilakukan terhadap rencana keuangan yang disusun oleh peserta, dilihat dari kelengkapan, kesesuaian dengan kondisi aktual, serta potensi untuk diimplementasikan. Melalui diskusi reflektif kelompok, peserta dapat saling bertukar pengalaman dan solusi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan materi, pendekatan pelatihan, dan sistem pendampingan di masa mendatang.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan program, tahap akhir ini difokuskan pada pembentukan struktur internal di lingkungan Karang Taruna yang dapat melanjutkan edukasi literasi keuangan secara mandiri. Salah satu inisiatif yang dihasilkan adalah pembentukan *Komunitas Belajar Keuangan Pemuda* yang terdiri dari perwakilan peserta yang aktif dan memiliki minat dalam isu keuangan. Tim pengabdian memberikan pelatihan lanjutan kepada para kader komunitas ini, membekali mereka dengan teknik dasar

fasilitasi kelompok, penggunaan materi, dan strategi edukasi sebaya (peer teaching). Selain itu, seluruh materi pelatihan dan perangkat pendukung diserahkan kepada pengurus Karang Taruna dalam bentuk digital dan cetak agar dapat digunakan kembali dalam kegiatan mereka. Komunitas ini dijadwalkan mengadakan diskusi rutin bulanan serta membuka sesi konsultasi informal bagi anggota Karang Taruna yang belum sempat mengikuti pelatihan. Dalam jangka panjang, diharapkan komunitas ini dapat menjadi cikal bakal penggerak literasi keuangan lokal yang memperkuat ketahanan ekonomi generasi muda desa. Upaya pelibatan pemangku kepentingan lokal, seperti pemerintah desa dan lembaga keuangan mikro, juga dilakukan untuk membuka peluang sinergi program lanjutan. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada tim pengabdian, tetapi berakar kuat dalam struktur sosial masyarakat setempat.



Gambar 5.2 : Foto Peserta Pelatihan Literasi Keuangan

5.2 Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan menumbuhkan kesadaran investasi yang legal dan bijak di kalangan pemuda Karang Taruna Banjarejo. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dibagi dalam enam tahap sistematis, dapat dibahas efektivitas pendekatan yang digunakan, relevansi terhadap kebutuhan mitra, serta capaian hasilnya terhadap tujuan awal program.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi kebutuhan literasi keuangan di kalangan pemuda Karang Taruna Kelurahan Banjarejo, Kabupaten Bojonegoro. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan beberapa pengurus Karang Taruna, serta diskusi dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan data awal, mayoritas pemuda berusia 18–22 tahun di lingkungan ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak di antara mereka yang belum memiliki rekening bank, tidak mencatat pengeluaran pribadi, serta mudah terpengaruh oleh tawaran pinjaman online atau investasi ilegal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan literasi keuangan yang dapat membantu generasi muda untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku ekonomi individu, termasuk dalam perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Berdasarkan identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun rencana program pelatihan dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal, latar belakang pendidikan peserta, serta pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif. Kurikulum dirancang agar mencakup topik-topik praktis seperti pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, mengenal rekening bank, serta pengenalan investasi yang aman. Strategi ini selaras dengan pendekatan *community-based financial education* yang direkomendasikan oleh Atkinson dan Messy (2012) dalam membangun kapasitas keuangan individu melalui kegiatan berbasis komunitas. Pada tahap penyusunan materi dan perangkat pelatihan, tim pengabdian menyusun modul pembelajaran yang kontekstual dengan kondisi sosial ekonomi peserta, terutama dengan pendekatan berbasis kasus dan praktik sederhana. Materi dirancang agar tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif, mencakup topik mulai dari literasi keuangan dasar, pengelolaan uang bulanan, hingga simulasi investasi. Perangkat pendukung seperti lembar kerja dan media digital turut

disiapkan untuk memudahkan peserta dalam memahami dan menerapkan materi.

Pelaksanaan pelatihan dan edukasi pada tahap ketiga berlangsung dalam dua sesi utama dan dilakukan secara interaktif. Metode pembelajaran partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan turut aktif berdiskusi dan menganalisis kasus. Sesi simulasi investasi mendapat antusiasme tinggi dari peserta karena mereka diajak mencoba langsung penggunaan aplikasi investasi yang legal. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta baru pertama kali mengenal konsep risiko investasi dan pentingnya diversifikasi. Tahap pelatihan dan edukasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana peserta dari Karang Taruna Banjarejo dibekali dengan pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, pengenalan instrumen investasi sederhana, hingga simulasi pencatatan keuangan harian. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yakni melalui diskusi interaktif, studi kasus lokal, dan lembar kerja praktis. Model ini sangat efektif untuk peserta usia muda (18–22 tahun) karena mereka lebih responsif terhadap pembelajaran kontekstual daripada metode ceramah konvensional.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa pengelolaan keuangan adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang penting dan mendasar. Menurut Lusardi & Mitchell (2017), literasi keuangan berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak, termasuk dalam hal konsumsi, tabungan, dan investasi. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Rini dan Djuwita (2021) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan pemuda desa secara signifikan meningkatkan kebiasaan menabung dan mengurangi konsumsi impulsif. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi sangat krusial sebagai bentuk intervensi preventif terhadap ketidaksiapan generasi muda dalam menghadapi tekanan ekonomi modern, terutama di tengah paparan gaya hidup konsumtif.

Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan hasil positif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, terjadi peningkatan skor pemahaman peserta terhadap konsep-konsep keuangan dasar. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dari keterlibatan aktif selama diskusi dan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang topik-topik lanjutan seperti investasi digital dan koperasi pemuda. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi

juga mendorong minat untuk mengembangkan kapasitas ekonomi secara lebih luas. Ini sejalan dengan hasil studi oleh Herawati et al. (2018), yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan pada pemuda berperan sebagai modal awal dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Setelah sesi pelatihan utama, program dilanjutkan dengan pendampingan dan konsultasi keuangan secara personal kepada para peserta yang membutuhkan. Pendampingan ini memberikan ruang bagi peserta untuk berbicara lebih dalam mengenai permasalahan keuangan pribadi yang mereka hadapi, serta mendapatkan saran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Banyak peserta yang mengungkapkan tantangan mereka dalam mengelola uang saku, menghindari utang konsumtif, serta memahami tawaran investasi yang beredar secara daring. Tim pengabdian memberikan arahan secara bertahap dan menyarankan penggunaan alat sederhana seperti catatan keuangan harian dan tujuan tabungan jangka pendek. Di sini, peserta diminta menyusun rencana keuangan pribadi, mencatat pengeluaran dan mencoba simulasi investasi sambil berinteraksi dalam grup diskusi daring. Temuan literatur menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup mengubah perilaku tanpa dukungan pendampingan (Xiao & O'Neill, 2016). Studi oleh Koesoemasari et al. (2023) juga menekankan bahwa keyakinan finansial (*financial confidence*) menjadi mediator penting antara literasi keuangan dan perilaku menabung yang baik. Dengan konsultasi personal dan monitoring kelompok kecil, peserta memperoleh dorongan psikologis dan motivasi untuk menerapkan pencatatan anggaran serta mulai menyusun tabungan atau investasi minimal. Pendekatan ini memperkuat kompetensi peserta dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Melalui pendampingan ini, peserta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan serta mulai menerapkan kebiasaan baru seperti menyisihkan uang secara rutin dan menunda pembelian yang tidak perlu. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara tim pengabdian dan komunitas, serta membuka peluang untuk kolaborasi lanjutan dalam kegiatan edukatif lainnya di masa depan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan pada tahap kelima, melalui pengukuran peningkatan pengetahuan (*pre-test* dan *post-test*), analisis rencana keuangan peserta, serta diskusi reflektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor literasi keuangan dan perubahan sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Refleksi peserta mengungkap bahwa pelatihan ini memberikan perspektif baru dalam mengelola uang dan mengenali potensi investasi sebagai alat mencapai tujuan keuangan masa depan. Evaluasi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti

keterbatasan akses terhadap aplikasi dan keterampilan digital, yang menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan program ke depan.

Tahap akhir ini menitikberatkan pada keberlanjutan: pembentukan komunitas belajar berbasis Karang Taruna, pelatihan kader internal sebagai fasilitator, dan penyerahan modul pelatihan untuk digunakan ulang. Strategi ini sesuai dengan rekomendasi literatur bahwa program literasi finansial akan lebih berdampak bila memiliki kerangka kelembagaan lokal yang berkelanjutan (Atkinson & Messy, 2015). Dukungan kelembagaan dari desa dan sinergi dengan lembaga keuangan mikro dapat memperluas akses peserta terhadap instrumen legal dan memperkuat inklusi keuangan di komunitas (Sunarko & Sutrisno, 2025). Pendekatan sistemik seperti ini menjadikan program tidak sekadar intervensi sementara, namun menjadi bagian dari infrastruktur sosial yang mendukung pengelolaan keuangan generasi muda secara mandiri dan terstruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk membangun masa depan ekonomi yang lebih baik. Dengan pendekatan bertahap, berbasis partisipasi dan kontekstualisasi, program ini mampu memberikan dampak yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam perilaku keuangan generasi muda di tingkat desa.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang melek investasi melalui pelatihan literasi keuangan telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan partisipatif. Pelaksanaan program dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan dan permasalahan, penyusunan materi yang kontekstual, pelatihan interaktif, hingga pendampingan praktik dan penguatan komunitas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan dasar-dasar investasi yang legal dan aman. Peserta yang tergabung dalam Karang Taruna Banjarejo menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan dan praktik, serta mampu menyusun rencana keuangan pribadi sederhana. Proses evaluasi melalui pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dan refleksi dari peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan komunitas belajar keuangan di akhir kegiatan menjadi salah satu indikator keberlanjutan program ini.

6.2 Saran

. Agar manfaat program ini berkelanjutan, peserta diharapkan dapat terus menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan investasi yang bijak. Komunitas belajar keuangan yang telah dibentuk perlu terus diaktifkan sebagai wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan antar anggota Karang Taruna. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan mendukung dengan menyediakan akses informasi dan pelatihan lanjutan. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi oleh institusi pendidikan tinggi di wilayah lain dengan pendekatan yang kontekstual agar dampaknya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amelia, D., & Rini, E. (2021). Literasi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Milenial di Daerah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(2), 134–144.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas RI.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dewi, N. P. R., & Rahmawati, P. A. (2021). Pelatihan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Investasi Bagi Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.24843/JAMIN.2021.v02.i02.p02>
- Herawati, N. T., Candraningrat, C., & Mulyani, S. D. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.33005/jasf.v1i2.14>.
- Koesoemasari, D. S. P., Surveyandini, M., Putri, J. A., & Janah, A. A. (2023). *The Influence of Financial Education and Financial Literacy on Savings Behavior with the Mediation of Financial Confidence*. *SEIKO: Journal of Management&Business*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.6128>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2022.aspx>
- Sari, D. M., & Anggraini, A. D. (2020). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 123–132. <https://doi.org/10.34204/jieb.v17i2.2103>
- Setyowati, H., & Wahyuni, S. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Berbasis Komunitas: Studi pada Pemuda Karang Taruna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 55–63.
- Suryanto, T., Komalasari, F., & Wibowo, A. (2021). The influence of financial literacy and income on investment decisions of millennials. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.35869/jimat.v12i1.1234>
- Sunarko, C., & Sutrisno, S. (2025). The effect of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 19–34. [//doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2](https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2)
- Widiyanti, M., & Hidayat, W. (2020). Financial behavior and financial literacy among university students: A study from Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(4), 128–137.
- Widyaningrum, M. E., & Lestari, S. D. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Generasi Muda Melalui Edukasi dan Simulasi Investasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.22146/jpkm.65325>
- Yusup, F. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan keuangan dan investasi bagi remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/jpkm.081.05>



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS EKONOMI

Website : <https://fe.unigoro.ac.id> e-mail : admin@fe.unigoro.ac.id
Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 375/FE-UB/V/2025
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : **Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kepada Yth:
Rektor Universitas Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Fauzian Noor, S.P., M.M.
NIDN : 07 1505 7904
Judul Proposal : Membentuk Generasi Muda Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Karang Taruna Banjarejo

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 07 Mei 2025
Dekan,

Endang, S.E., M.M.
NIDN. 07 2206 9006

Tembusan kepada:

Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro



KARANGTARUNA

KELURAHAN BANJAREJO, KECAMATAN BOJONEGORO
KABUPATEN BOJONEGORO

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA MITRA
SURAT NO: 0123/KRT/V/25

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galang Ramadhan
Jabatan: Ketua Karang Taruna Banjarejo
Alamat: Jl. Serma Maun Gg.Garuda Blok III RT 14 Banjarejo

Dengan ini menyatakan bersedia bekerjasama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa diantara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Membentuk Generasi Muda Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan untuk Karang Taruna Banjarejo.

Nama Ketua: Fauzian Noor SP. MM
NIDN: 0715057904
Instansi: Universitas Bojonegoro
Jabatan: Dosen
Alamat Banjarejo Bojonegoro
No HP: 08123383184
Sumber Dana: Universitas Bojonegoro

Demikian pernyataan kesediaan Kerjasama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 5 Mei 2025


Galang Ramadhan
Ketua

FOTO KEGIATAN



LOG BOOK KEGIATAN

Tanggal	Agenda	Hasil	Follow UP
28/04/2025	Survey dan Rapat interview dengan pengurus Karang taruna RT 14	- Diperoleh masalah yang di hadapi oleh anggota karang taruna terkait dengan literasi financial	- perlu diagendakan pembahasan tentang materi yang dibutuhkan untuk pelatihan
05/05/2025	Rapat pembicaraan waktu dan materi yang di sampaikan dalam pelatihan	- diputuskan bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada Bulan Juli 2025, - materi : menabung, investasi, investasi bodong, dan pinjol	- tim karang taruna mempersiapkan tempat dan peserta - tim dari universitas Bojonegoro menyiapkan materi
19/07/2025	Pelaksanaan Pelatihan	- pelatihan di hadiri 25 peserta dimana karang taruna hadir 18 orang dan 7 orang dari Ibu-Ibu Pengurus RT 14 - Hasil pretest dan post test menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan yang semula hanya mengetahui sepintas tentang literasi financial, dan kemudian setelah mengikuti pelatihan mengetahui informasi ini dan mengerti tentang bahaya pinjol dan investasi bodong.	- pendampingan online untuk konsultasi tentang investasi bagi peserta yang ingin menanyakan lebih jauh
29/07/2025	Finalisasi dan pelaporan	- pembuatan pelaporan hasil pengabdian masyarakat dan diagendakan selesai minggu ke 2 agustus 2025	- Tim pengabdian bertanggung jawab semua kegiatan pelaporan ini